

PENELITIAN KELOMPOK

MOTIVASI MAHASISWA PGMI DALAM MEMILIH JURUSAN PGMI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN IAIN ANTASARI BANJARMASIN

TIM PENELITI:

- 1. Dra. Hj. Rusdiana Husaini, M.Ag.**
- 2. Siti Shalihah, S.Pd., MS.**
- 3. Ardian Trio W, S.Si., S.Pd., M.Pd**

**Penelitian ini Mendapatkan Bantuan Dana DIPA
IAIN Antasari Tahun 2015**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
BANJARMASIN
2015**

ABSTRAK

Kata Kunci: motivasi, mahasiswa, PGMI

Meningkatnya jumlah mahasiswa jurusan PGMI setiap tahunnya tidak terlepas karena adanya motivasi baik dari dalam diri calon mahasiswa itu sendiri maupun dari luar dirinya yang mendukung untuk memilih jurusan PGMI. Motivasi dalam diri calon pendidik khususnya pada mahasiswa akan mendorong mahasiswa dalam bertindak atau berperilaku untuk mencapai hal yang menjadi tujuannya, karena itu motivasi mahasiswa memilih jurusan PGMI menjadi hal penting dalam upaya melangkah menjadi guru profesional.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja motivasi mahasiswa PGMI dalam memilih jurusan PGMI. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui berbagai motivasi yang dimiliki mahasiswa PGMI dalam memilih jurusan PGMI.

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa PGMI angkatan 2014. Objek dalam penelitian ini adalah motivasi mahasiswa PGMI dalam memilih jurusan PGMI.

Hasil penelitian menemukan bahwa motivasi mahasiswa PGMI dalam memilih jurusan PGMI bisa dikelompokkan menjadi dua macam yaitu: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan keinginan mahasiswa menjadi guru yang sudah dicita-citakan sejak di sekolah dasar, terdiri dari: (1) motivasi menjadi guru ketika sudah lulus di sekolah

menengah; (2) motivasi menambah ilmu pengetahuan agama dan umum; dan (3) motivasi menyenangkan anak-anak. Motivasi ekstrinsik terdiri dari: (1) motivasi menuruti kehendak orang tua; dan (2) motivasi karena tidak lulus di jurusan lain.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. karena atas berkat rahmat, taufiq, hidayah-Nya semata sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul: “Motivasi Mahasiswa PGMI dalam Memilih Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin”.

Penyelesaian penelitian ini ditunjang oleh adanya bantuan, petunjuk dan arahan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ketua LP2M yang telah memberikan persetujuan sehingga penelitian ini dapat diterima dan mendapatkan dana penelitian;
2. Semua pihak yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung telah memberikan masukan, arahan dan dukungan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

Kritik dan saran bagi penyempurnaannya akan diterima dengan baik. Semoga penelitian ini bisa bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan pendidikan, khususnya dalam usaha membentuk karakter anak bangsa.

Banjarmasin, Desember 2015

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Signifikansi Penelitian	6
F. Tinjauan Pustaka.....	7
G. Metodologi Penelitian.....	19
BAB II DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	23
B. Data Perkembangan Jumlah Mahasiswa PGMI IAIN Antasari	28
C. Data Dosen PGMI IAIN Antasari.....	29
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	30
B. Pembahasan	39

BAB IV SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	49
B. Saran-Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA.....	51
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	52

DAFTAR TABEL

2.1	Jumlah Mahasiswa Jurusan PGMI IAIN Antasari ...	29
-----	---	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar pertanyaan untuk wawancara 52
2. Daftar dosen tetap Program Studi PGMI 54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, sekolah dan masyarakat. Tanggung jawab pemerintah dalam masalah pendidikan ini adalah dengan dilaksanakannya wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun, yaitu terdiri atas 6 tahun di sekolah dasar dan 3 tahun di sekolah lanjutan tingkat pertama. Seiring dengan perkembangan zaman, dunia pendidikan juga semakin maju sehingga anak-anak tidak cukup jika sampai pada sekolah lanjutan tingkat pertama (SMP/MTs) saja, tetapi harus dilanjutkan lagi pada jenjang berikutnya yaitu sekolah lanjutan tingkat atas (SMA/MA). Setelah menyelesaikan pendidikan di sekolah tingkat atas, siswa diharapkan dapat melanjutkan pendidikannya di Perguruan Tinggi dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang mampu bersaing dalam era globalisasi sekarang ini.

Pada dasarnya sekolah lanjutan tingkat atas memang memiliki salah satu tujuan mempersiapkan siswa-siswinya agar dapat melanjutkan ke perguruan tinggi. Madrasah Aliyah yang merupakan sekolah lanjutan tingkat atas juga mempersiapkan siswa-siswinya agar dapat melanjutkan studinya ke perguruan tinggi, khususnya perguruan tinggi Islam sesuai dengan latar belakang pendidikannya.

Masa sekarang banyak siswa Madrasah Aliyah/ SMA yang mengalami kesulitan dan bingung memilih perguruan tinggi dan jurusan, hal ini disebabkan karena sebagian besar siswa belum memahami bakat dan potensi diri serta minatnya. Sebagian siswa juga ada yang suka mengikuti teman atau kawan dekatnya dalam memilih jurusan. Kebingungan siswa juga terkadang karena ada orang tua yang memaksakan kehendaknya dalam menentukan jurusan anaknya. Siswa perlu didukung berbagai pihak dalam menentukan pilihan jurusan yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya, kalau seseorang salah dalam memilih jurusan akan berdampak signifikan terhadap kehidupan anak dimasa mendatang. Beberapa dampak yang biasa muncul antara lain: (1) masalah psikologis, seseorang yang belajar karena terpaksa sulit dicerna otak, karena menurunnya daya konsentrasi karena ada perasaan marah, kesal dan tertekan; (2) masalah akademis, prestasi belajar tidak maksimal, banyak mengulang mata kuliah, kesulitan memahami materi dan lambatnya menyelesaikan tugas, frekuensi kehadiran kuliah kurang; (3) masalah relasional, seorang siswa yang sudah menganggap dirinya berbeda dengan orang lain misalnya dari prestasi yang rendah maka cenderung menutup diri, tidak mau bergaul dan cenderung lebih suka menyendiri.

Perguruan Tinggi selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas dengan tujuan agar animo masyarakat meningkat sehingga dapat menghasilkan lulusan yang cepat diserap dalam dunia kerja. IAIN Antasari memiliki peran sebagai wadah yang mampu menghasilkan dan mengembangkan

kualitas sumber daya manusia yang berperan penting dalam era globalisasi dan informasi. Terlebih lagi saat ini IAIN Antasari sedang proses menuju UIN Antasari, sehingga banyak aspek yang terus ditingkatkan, termasuk juga dari segi peningkatan kuantitas mahasiswa. Kegiatan sosialisasi ke sekolah-sekolah merupakan agenda penting yang terus dilakukan dalam rangka mengenalkan dan lebih mendekatkan IAIN Antasari dengan masyarakat terutama sekolah.

IAIN Antasari Banjarmasin memiliki empat fakultas yaitu Tarbiyah dan Keguruan, Syariah dan Ekonomi Islam, Dakwah dan Komunikasi, serta Ushuludhin dan Humaniora. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan adalah fakultas yang cukup tua sejak mulai dibuka tahun 1965 sampai sekarang 2015 sudah berusia 50 tahun. Fakultas tarbiyah tercatat sebagai fakultas yang paling banyak menerima mahasiswa setiap tahunnya, dibandingkan fakultas lainnya. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan memiliki delapan jurusan, yaitu: Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Bahasa Inggris (PBI), Pendidikan Matematika (PMTK), Komunikasi Islam (KI-BKI dan KI-MPI), D3 Ilmu Perpustakaan Islam, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), dan Pendidikan Guru Raudhatul Athfal(PGRA).

PGMI merupakan jurusan yang selalu meningkat peminatnya semenjak terbentuk pada tahun 2007. Pada tahun 2015 ini jumlah seluruh mahasiswa PGMI sudah mencapai 874 orang. PGMI menempati urutan ke 2 terbanyak jumlah mahasiswanya setelah jurusan PAI.

PGMI menyiapkan lulusan sebagai pendidik MI dengan keterampilan dan keahlian dalam hal pendidikan dasar keislaman dan kepribadian anak, serta mampu mengembangkan keahlian secara kreatif, produktif dan mandiri. Selain itu, Jurusan PGMI juga menghasilkan Sarjana Pendidikan Islam yang mampu menerapkan keilmuan dan keahliannya pada jenjang pendidikan dasar dengan menjunjung tinggi nilai-nilai intelektualitas, profesionalitas, dan spritualitas. Tenaga pendidik yang dicetak oleh PGMI harus memiliki kompetensi dasar, seperti pedagogik (penguasaan metodologi pengajaran), profesional (penguasaan materi), personal (kepribadian), dan sosial (kemampuan berinteraksi). Hal ini sesuai dengan visi PGMI yaitu unggul dalam melahirkan sarjana pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, yang profesional, kompetitif, dan berakhlak mulia di kawasan kalimantan pada tahun 2019. Prodi PGMI mempunyai beberapa tujuan, yaitu: (1) menghasilkan guru MI yang berkualitas, (2) menghasilkan konselor anak usia MI yang kompeten, (3) menghasilkan pelatih (trainer) pendidikan dasar yang terkenal, dan (4) menghasilkan peneliti yang produktif pada bidang MI.

Mahasiswa lulusan PGMI memiliki peluang kerja dan karir yang luas, salah satunya menjadi tenaga kependidikan (guru kelas, guru bidang studi, manajer pendidikan, dan supervisor pendidikan untuk madrasah Ibtidaiyah).

UndangUndang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen memunculkan paradigma baru,yakni guru profesional. Di dalamnya dikatakan, seorang guru

profesional harus melaksanakan tugas atau kewajiban sesuai prinsip bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme.

Banyaknya mahasiswa pada jurusan PGMI tidak terlepas karena adanya motivasi baik dari dalam diri calon mahasiswa itu sendiri maupun dari luar dirinya yang mendukung untuk memilih masuk ke jurusan PGMI. Pada penajakan awal motivasi mahasiswa masuk PGMI sangat bervariasi. Motivasi dalam diri calon pendidik khususnya pada mahasiswa akan mendorong mahasiswa dalam bertindak atau berperilaku untuk mencapai hal yang menjadi tujuannya, karena itu motivasi mahasiswa menjadi hal penting dalam upaya melangkah menjadi guru yang profesional tersebut.

. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Motivasi Mahasiswa PGMI dalam Memilih Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin”.

B. Definisi Operasional

Judul diatas perlu ditegaskan agar terhindar dari kesalah pahaman, berikut penjelasannya:

1. Motivasi diartikan sebagai niat, dorongan, dasar untuk berbuat, atau bisa juga diartikan sebagai penegak tingkah laku kearah satu tujuan dengan didasari suatu kebutuhan.
2. Mahasiswa PGMI adalah mahasiswa yang masih aktif kuliah di jurusan PGMI angkatan 2014.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apa saja motivasi mahasiswa PGMI dalam memilih jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran yang jelas tentang:

Motivasi mahasiswa PGMI dalam memilih jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna secara teoritis antara lain:

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan studi lanjutan yang relevan dan bahan kajian kearah pengembangan pembinaan mahasiswa di Jurusan PGMI.
2. Menjadi acuan bagi guru-guru di tingkat Madrasah Aliyah atau sederajat untuk menyelenggarakan proses pendidikan dan kegiatan bimbingan penyuluhan yang membekali siswa untuk dapat memilih jurusan yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.
3. Menjadi acuan bagi pimpinan dan dosen-dosen di Jurusan PGMI agar terus mengembangkan kemajuan jurusan PGMI sehingga lebih dikenal di masyarakat.

Hasil penelitian ini diharapkan berguna secara praktis bagi :

1. Jurusan PGMI untuk dijadikan pertimbangan secara kontekstual dan konseptual rumusan pengembangan kurikulum, dan kualitas kinerja calon guru MI agar sesuai dengan tuntutan pasar kerja.
2. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai temuan awal untuk melakukan penelitian lanjut tentang kegiatan perkuliahan di PGMI.

F. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Motivasi

Setiap orang yang akan melakukan aktivitas harus memiliki tujuan yang jelas, kuat dan tak mudah putus asa, semuanya membutuhkan proses untuk mencapai tujuan, dalam setiap proses pasti ada hambatan. Bagi sebagian orang yang tidak memiliki tujuan yang jelas hambatan bisa mengakibatkan seseorang terhenti atau putus asa dari aktivitas tersebut.

Menurut istilah (terminology) motivasi dapat diartikan sebagai latar belakang atau sebab-sebab yang menjadi pendorong tindakan seseorang.¹ Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, seperti usaha yang dapat menyebabkan seseorang melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan-tujuan yang dikehendaki.

¹ M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, (Surabaya :Usaha Nasional,1981)h.330.

Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang memberikan semangat kepada diri seseorang untuk dapat mengerjakan suatu hal dengan sebaik baiknya.

Istilah motivasi tidak pernah lepas dari pendapat-pendapat para ahli terutama para ahli pendidikan, hal ini terlihat dengan banyaknya pengertian motivasi yang ditemui dari sudut pandang dan bahasa yang berbeda-beda, akan tetapi memiliki maksud yang sama. Definisi-definisi tersebut antara lain:

- Pendapat Sartain yang dikutip M.Ngalim Purwanto dalam bukunya Psikologi Pendidikan mengatakan motivasi adalah suatu pertanyaan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan atau perangsang.²
- Kartini Kartono dan Dali Gulo dalam kamus psikologi mengatakan motivasi adalah kecenderungan organisasi melakukan sesuatu, sikap atau perilaku yang dipengaruhi oleh kebutuhan yang diarahkan kepada tujuan tertentu yang telah direncanakan.³
- Alisuf Sabri dalam bukunya Psikologi Pendidikan mengartikan motivasi sebagai segala sesuatu yang menjadi pendorong timbulnya suatu tingkah laku.⁴

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya *Psikologi Belajar* mengutip

² M.Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2000), h.61.

³ Kartini Kartono dan Dali Gulo, *Kamus Psikologi*, (Bandung :Pioner Jaya, 1987), h. 290

⁴ Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya,1996), h.61.

Oemar Hamalik, 1992.⁵ Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Hal tersebut karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan dengan segala upaya yang dapat dilakukan untuk mencapainya.

Seseorang yang melakukan aktivitas belajar secara terus menerus tanpa motivasi dari luar dirinya merupakan motivasi intrinsik yang sangat penting dalam aktivitas belajar. Namun seseorang yang tidak mempunyai keinginan untuk belajar, dorongan dari luar dirinya merupakan motivasi ekstrinsik yang diharapkan. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik diperlukan bila motivasi intrinsik tidak ada dalam diri seseorang sebagai subjek belajar.⁶

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks, sebab kegiatan belajar banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor yang meliputi aspek yang bersumber dari dalam dan dari luar diri. Oleh karena itu, para ahli pendidikan memberikan batasan sesuai dengan sudut pandang mereka.

- Menurut Slameto belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁷
- Menurut A. M. Sardiman, motivasi belajar siswa akan meningkatkan bila ada relevansi antara kebutuhan

⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 114

⁶*Ibid*, h. 115

⁷Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 2.

pribadi dengan situasi yang sedang belajar yang sedang berlangsung. Ada beberapa kebutuhan yang terkait dengan kegiatan belajar, yaitu kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan untuk dicintai dan mencintai, kebutuhan untuk berkuasa, kebutuhan rasa aman, kebutuhan harga diri, kebutuhan aktualisasi diri, dan kebutuhan yang bersifat transenden atau kebutuhan untuk menggunakan asma tuhan.⁸

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu kekuatan atau tenaga/daya yang terdapat dalam diri individu untuk bergerak kearah tujuan tertentu, baik disadari ataupun tidak. Adanya motivasi ini sangat diperlukan guna keberhasilan seseorang dalam meraih cita-citanya, termasuk cita-cita dalam bidang pendidikan.

2. Macam-macam Motivasi

Secara garis besar motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri individu. Lebih lanjut Alisuf Sabri menambahkan tentang pengertian motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang erat hubungannya dengan tujuan belajar seperti ingin memahami dan menguasai suatu konsep, ingin memperoleh

⁸A.M Sardiman, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007)
h. 6

pengetahuan, ingin memperoleh kemampuan dan sebagainya.⁹

Menurut perspektif kognitif, motivasi intrinsik inilah yang lebih signifikan bagi individu karena lebih murni dan awet serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain. Pendapat tersebut sesuai dengan Muhibbin Syah yang menyatakan bahwa : “Dorongan mencapai prestasi dan dorongan memiliki pengetahuan serta keterampilan untuk masa depan, memberi pengaruh lebih kuat dan relatif lebih langgeng dibandingkan dengan dorongan yang ada di luar dirinya seperti dorongan hadiah atau dorongan keharusan dari orangtua atau guru.¹⁰

Motivasi intrinsik sangat diperlukan baik karena adanya kebutuhan, pengetahuan akan potensi diri yang dimiliki serta adanya cita-cita pada diri seseorang. Bekal inilah yang mendorong individu untuk sekolah, belajar dan berprestasi serta berusaha agar sesuatu yang diusahakan dan dicita-citakan tercapai dengan baik.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi dari luar diri seseorang. Motivasi ini diperlukan ketika seseorang yang dalam tindakannya tidak memiliki dorongan dari dalam dirinya sendiri. Motivasi yang datang dari luar itu bermacam-macam, bisa berupa pujian, ganjaran, atau hukuman.

Jika seseorang yang tindakannya tidak memiliki dorongan dari dalam dirinya sendiri, dorongan dari luar

⁹ M. Alisuf Sabri, Loc. Cit.

¹⁰ Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, (Jakarta : Logos, 1999), h. 137-138.

dirinya merupakan motivasi ekstrinsik yang sangat diharapkan. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik diperlukan jika motivasi intrinsik tidak ada dalam dirinya.

Motivasi ekstrinsik bisa diberikan oleh orangtua, guru, teman dan lainnya. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang paling penting untuk mendorong seseorang dalam melakukan aktivitas belajar, motivasi ini juga diperlukan untuk lebih memantapkan motivasi yang ada dalam dirinya.

3. Fungsi Motivasi

Motivasi timbul karena adanya suatu kebutuhan yang harus dipenuhi. Hal ini sesuai dengan salah satu teori motivasi yang sekarang banyak dianut orang yaitu teori kebutuhan. Menurut M. Ngalim Purwanto: teori kebutuhan beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya baik fisik maupun psikis.¹¹

Setiap individu pasti memiliki potensi atau bakat tertentu yang terkandung di dalam dirinya. Anak yang berbakat olahraga akan melakukan latihan olahraga dengan bersemangat dan sering mengikuti perlombaan untuk mengasah kemampuannya tersebut. Seseorang yang mempelajari sesuatu sesuai dengan bakat dan minatnya, maka ia akan belajar dengan kehendaknya sendiri tanpa ada paksaan. Penekanan terhadap aktualisasi diri ini berarti pengenalan terhadap kecenderungan heterostatik dari organisme manusia, yaitu dorongan untuk tumbuh dan belajar.

¹¹ M. Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2000) h. 123

Menurut Sardiman AM., menyatakan bahwa motivasi memiliki tiga fungsi, yaitu :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat/bertindak, motivasi itu berfungsi sebagai penggerak yang memberikan energi kepada seseorang untuk melakukan sesuatu.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita.
- c. Menyeleksi perbuatan kita, artinya menentukan perbuatan yang harus dilakukan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyampingkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan itu. Seseorang benar-benar ingin mencapai gelar sarjana tidak akan menghamburkan waktunya dengan berfoya-foya sebab perbuatan itu tidak sesuai dengan tujuan.¹²

4. Prinsip pemilihan jurusan

Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam melakukan pemilihan jurusan agar jurusan yang dipilih tepat (Gunadi et al, 2007), yaitu:

- a. Mengetahui seluk beluk jurusan yang dipilih
Seseorang yang akan menentukan perguruan tinggi/akademi dan jurusan harus banyak mengetahui seluk beluk jurusan tersebut, seperti visi, misi, tujuan, dosen, praktek lapangan, komunitas sosialnya, biaya dan lain-lain. Jurusan yang dipilih sebaiknya sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya, sehingga dapat bertahan meskipun dalam perjalanan menemui kesulitan.

¹² Sardiman A.M., Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta : Rajawali Grafindo Persada, 1996), h. 85.

b. Mengoptimalkan peran sekolah, guru dan guru bimbingan konseling

Sekolah, guru dan guru bimbingan konseling harus memberikan bimbingan kepada siswa untuk dapat memilih jurusan yang sesuai dengan bakat dan minat siswa melalui beberapa cara, seperti: mengadakan tes minat bakat, kerjasama dengan beberapa perguruan tinggi dan jurusan untuk memberikan sosialisasi ke sekolah, tentang perkuliahan di perguruan tinggi dan beberapa alternatif jurusan yang bisa dipilih dan kerjasama mengadakan bimbingan tes masuk perguruan tinggi.

c. Mengoptimalkan dukungan orang tua

Orang tua harus dapat berperan sebagai teman ketika seorang anak akan menentukan melanjutkan sekolah atau perguruan tinggi yang harus dipilih. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui motivasi dan alasan anak memilih jurusan tersebut. Orang tua bersama anak mencari dan memilih perguruan tinggi yang berkualitas dan sesuai dengan cita-cita anak. Orang tua bukan menentukan tapi mendukung dan mengarahkan pilihan tersebut.

d. Mengoptimalkan peran *social network*

Jaringan sosial dan teman bisa membantu anak untuk saling bertukar informasi mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan pilihan jurusan.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Seseorang dalam Melanjutkan Pendidikannya

Rata-rata remaja menyelesaikan sekolah lanjutan tingkat atas pada usia 18 tahun. Di Indonesia pada usia inilah siswa sangat terdorong untuk dapat melanjutkan pendidikannya ke Perguruan Tinggi dan tentu saja dorongan ini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Secara garis besar faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang dalam melanjutkan pendidikannya dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

1). Usia/kematangan

Usia/kematangan adalah suatu tingkat fase dalam perkembangan seseorang saat potensi jasmani dan rohaninya sudah siap untuk melaksanakan atau menerima kecakapan baru.

Kematangan dari segi fisik dapat diketahui dari berfungsinya organ tubuh sesuai dengan fungsinya masing-masing. Kondisi seperti ini dapat ditimbulkan suatu kemampuan yang besar dalam setiap tindakan. Kematangan dari segi fisik juga harus diimbangi dengan kematangan psikis, pikiran, perasaan, kemauan, tanggapan, fantasi, serta ingatan yang merupakan bagian dari tenaga-tenaga kejiwaan yang sangat penting untuk menumbuhkan motivasi. Apabila semua kondisi kejiwaan tersebut telah mencapai kematangan yang optimal, maka rangsangan untuk terjadinya motivasi yang lahir dari dalam diri individu semakin besar dan kuat.

2). Intelegensi/kecerdasan

Di samping kematangan, dapat tidaknya seseorang mempelajari sesuatu dengan baik ditentukan pula oleh tingkat kecerdasannya. Kenyataan menunjukkan bawa anak yang berumur 14 tahun ke atas pada umumnya telah matang untuk belajar ilmu pasti, tetapi ada beberapa dari mereka yang juga belum pandai dalam ilmu tersebut. Demikian pula halnya dalam mempelajari mata pelajaran dan kecakapan lainnya, tidak semua anak pandai dalam bahasa asing, memasak dan sebagainya. Disinilah dapat jelas kita lihat bahwa selain kematangan, intelegensipun turut memegang peranan penting.

3). Kesadaran Beragama

Pada hakikatnya manusia diciptakan dalam keadaan lemah dan tak berdaya. Namun demikian manusia telah mempunyai potensi bawaan yang bersifat laten. Salah satu sifat hakiki manusia adalah mencapai kebahagiaan. Hal inilah yang menjadi tujuan hidup manusia sebenarnya yaitu mencapai kebahagiaan hidup baik di dunia dan di akhirat.

b. Faktor Eksternal

1) Dorongan orangtua dan latar belakang pendidikannya

Berbicara tentang pendidikan, di dalam keluarga orangtua mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam mendidik anaknya. Pendidikan yang pertama dan utama adalah pendidikan agama, dengan tidak mengabaikan pendidikan umum lainnya. Oleh karena itu, motivasi/dorongan yang diberikan orangtua kepada anaknya untuk melaksanakan pendidikan berupa sekolah sangat

penting dan sangat menentukan bagi masa depan anaknya agar menjadi manusia yang berkualitas dan berdaya guna.

Dorongan orangtua untuk menyekolahkan anaknya sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dari orangtua itu sendiri. Setiap orangtua tentu mengharapkan agar kehidupan anaknya dapat lebih baik dari dirinya. Bagi orangtua yang sadar akan pentingnya pendidikan walaupun ketika mudanya dia tidak sempat mengenyam pendidikan yang layak disebabkan oleh macam-macam faktor, dia akan berusaha keras agar anaknya dapat bersekolah sampai ke jenjang yang lebih tinggi dari dirinya guna meningkatkan kualitas kehidupannya.

2) Ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi orangtua sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak. Sebagaimana dijelaskan oleh Slameto bahwa anak dalam belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya seperti makan, minum, pakaian, perlindungan, kesehatan, dan lain-lain juga harus terpenuhi fasilitas belajarnya guna memudahkannya dalam belajar. Hal ini akan dapat dipenuhi jika orangtua memiliki materi yang cukup memadai.¹³

Bagi orangtua yang berada dalam taraf ekonomi cukup atau lebih bukanlah menjadi masalah untuk menyekolahkan anak-anaknya ke jenjang yang lebih tinggi, namun berbeda dengan orangtua yang keadaannya ekonominya rendah mereka akan mengalami kesulitan dalam membiayai sekolah anaknya, terlebih lagi untuk menyekolahkan anaknya sampai ke perguruan tinggi.

¹³ Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta : Rineka Cipta, 1995),h.63.

3) Dorongan guru dan pengaruh teman-teman

Sekolah sangat berperan dalam meningkatkan pola pikir anak, karena di sekolah mereka dapat belajar bermacam-macam ilmu pengetahuan. Tinggi rendahnya pendidikan dan jenis sekolahnya turut menentukan pola pikir serta kepribadian anak.

Di sekolah yang paling berpengaruh terhadap semangat belajar siswa adalah guru. Para guru selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang baik sebagai teladan dan memberikan motivasi kepada peserta didiknya. Selain guru, teman-teman sebaya juga dapat mempengaruhi timbulnya motivasi bagi siswa. Motivasi semacam ini diterima siswa tidak dengan sengaja dan mungkin pula tidak dengan sadar. Pengaruh yang diberikan dan direspon itu bermacam-macam bentuknya, seperti karena teman atau orang terdekat, karena melihat kedudukan orang-orang tertentu, misalnya yang bersekolah kebanyakan berhasil dan mudah mencari pekerjaan. Hal tersebut dapat mempengaruhi seseorang sehingga timbul kecenderungan dan motivasi untuk mengikutinya.

4) Kesempatan kerja

Setiap individu pasti akan dibebani suatu tanggungjawab, semakin meningkat usia dan kedudukan seseorang semakin besar pula tanggungjawab yang dipikulnya. Hal tersebut bertujuan untuk dapat memenuhi tanggung jawab yang nanti akan dipikulnya terutama dalam hal materi, salah satunya adalah mendapat pekerjaan yang layak. Pada masa sekarang ini, untuk mendapat pekerjaan yang layak tentu tidak bisa lepas dari pendidikan, sehingga

hal ini dapat mendorong siswa untuk melanjutkan pendidikannya. Oleh karena itu, disadari atau tidak, prospek pekerjaan ke depan juga mempengaruhi pertimbangan seseorang dalam memilih pendidikan selanjutnya. Pendidikan memang tidak selalu menjanjikan suatu pekerjaan, namun paling tidak dengan pendidikannya seseorang akan dapat lebih meningkatkan kualitas dirinya agar nantinya bisa membuka lapangan pekerjaan sendiri.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian jenis deskriptif eksploratif, yaitu penelitian dengan model survey yang mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan kata lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan (Nana Sudjana, 2004: 64). Penelitian jenis survey ini merupakan kegiatan penelitian dengan mengumpulkan data pada saat tertentu dengan tiga tujuan penting, yakni mendeskripsikan keadaan, mengidentifikasi keadaan, dan menentukan suatu hubungan diantara kejadian yang spesifik.

Penelitian jenis deskriptif eksploratif ini merupakan jenis penelitian yang dianggap paling baik guna memperoleh dan mengumpulkan data asli (*original data*) atas suatu responden untuk mendeskripsikan keadaan populasi. Variabel yang diteliti meliputi, macam-macam motivasi mahasiswa PGMI dalam memilih jurusan PGMI.

1. Subjek dan Objek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa PGMI angkatan 2014 yang berjumlah 192 orang. Obyek dalam penelitian ini adalah motivasi mahasiswa PGMI dalam memilih jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini memerlukan waktu selama 6 bulan terhitung mulai bulan Maret sampai September 2015, mulai dari seminar proposal, pengumpulan dan pengolahan data, serta analisis data, sampai penyusunan laporan penelitian.

Penelitian ini mengambil tempat di Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin.

3. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa jenis yaitu :

- a. Data pokok: data tentang motivasi mahasiswa PGMI dalam memilih jurusan PGMI dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
- b. Data penunjang: terdiri dari sejarah singkat berdirinya jurusan PGMI, keadaan jurusan PGMI di masa sekarang, struktur organisasi, keadaan para dosen dan mahasiswa, serta fasilitas yang ada.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari :

- a. Responden, yaitu mahasiswa jurusan PGMI angkatan 2014 yang aktif kuliah.

- b. Informan, yaitu, orang tua, ketua jurusan dan staf jurusan
- c. Dokumentasi, yaitu berupa seluruh catatan-catatan penting atau dokumentasi yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang berkaitan dengan penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu:

- a. Dokumentasi:peneliti juga memanfaatkan dokumentasi yang ada sebagai sumber informasi atau catatan pribadi yang memiliki relevansi untuk memperoleh data yang diinginkan. Metode ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan jumlah mahasiswa angkatan 2014 yang aktif, keadaan dosen dan profil jurusan.
- b. Wawancara:metode ini digunakan untuk menggali seluruh data yang dianggap masih kurang atau masih diperlukan yang dilakukan terhadap seluruh kelompok partisipan dalam penelitian ini. Wawancara digunakan untuk mengetahui hal- hal dari responden yang lebih mendalam, hal ini dilakukan karena responden dianggap lebih tahu tentang dirinya sendiri dan pernyataannya dapat dianggap benar dan dapat dipercaya. Wawancara dilakukan melalui tatap muka dan telepon kepada mahasiswa, orang tua, ketua/sekretaris jurusan beserta staf. Daftar pertanyaan secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 1.

5. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif, melalui beberapa tahap, yaitu: reduksi, display dan verifikasi. Pada tahap reduksi diupayakan menemukan hal-hal pokok tentang obyek penelitian, yaitu motivasi mahasiswa PGMI dalam memilih jurusan PGMI dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Pada tahap display dilakukan perangkuman informasi dengan susunan yang sistematis, sehingga tema sentral yang berhubungan dengan motivasi mahasiswa PGMI dalam memilih jurusan PGMI dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dapat diketahui dengan mudah. Pada tahap verifikasi dilakukan pemberian makna yang relevan atas kesimpulan yang diambil.

Secara operasional kegiatan analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Memeriksa kelengkapan catatan berdasarkan wawancara dan dokumen yang ada.
- b) Mengelompokkan dan mendeskripsikan semua data yang dikumpulkan agar dapat dibaca dengan jelas.
- c) Melakukan analisis, menyeleksi, merangkum, dan membandingkan dalam bentuk deskripsi yang sistematis.
- d) Membuat hasil sintesis, yaitu menyesuaikan dengan tema, tujuan penafsiran dan membuat kesimpulan.

BAB II

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah PGMI IAIN Antasari

Program PGMI hadir melalui SK Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor Dj.I/257/2007. PGMI merupakan Prodi yang diharapkan mampu menyelesaikan persoalan pendidikan dasar, seperti ketersediaan guru MI/SD yang masih kurang, minimnya kemampuan guru MI/SD, sehingga pembelajaran tidak berjalan maksimal. Secara garis besar PGMI memiliki tujuan untuk menghasilkan calon-calon guru kelas di MI/SD yang memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Kompetensi seperti ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap dunia pendidikan dan dapat menjawab tantangan sebagai akibat akselerasi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. (*Istifadah, 2013 dalam artikel Orientasi Program Studi S1 PGMI di Indonesia*).

Visi Jurusan PGMI pada Pendidikan Tinggi Islam di Indonesia adalah menjadi Program Studi PGMI yang profesional, kompetitif dan Islam. Misi Jurusan PGMI, meliputi: (1) Mencetak sarjana muslim calon guru MI yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi informasi serta memiliki akhlak mulia; (2) Melaksanakan kegiatan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat yang terencana dan berkualitas; (3) Meningkatkan sumberdaya manusia dan sarana prasarana

penunjang pengelolaan PGMI yang mempunyai daya saing tinggi; (4) Meningkatkan peran serta dalam pemberdayaan masyarakat melalui penerapan pendidikan Islam bagi terwujudnya masyarakat madani; dan (5) Meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi terutama dalam bidang penelitian dan pengabdian masyarakat dan peningkatan SDM.

PGMI di Indonesia bertujuan sebagai LPTK penyelenggara S-1 PGSD/PGMI di seluruh Indonesia, sebagai acuan dalam penyelenggaraan program pendidikan guru SD/MI jenjang S-1; Instansi terkait yang terlibat dalam perekrutan guru, sebagai acuan penjaminan mutu. Selain itu, PGMI juga sebagai lembaga sertifikasi guru SD/MI, sebagai acuan dalam pengembangan tes kompetensi; PGMI juga bertujuan sebagai instansi yang bertanggung jawab dalam pembinaan dan pengembangan guru kelas SD/MI, sebagai acuan dalam pengembangan program pembinaan. Menurut Dirjen Dikti, PGMI dijadikan sebagai rambu-rambu penjaminan kualitas (*quality assurance*) dan pertanggungjawaban publik (*accountability*). Selain itu bagi masyarakat luas, termasuk orang tua dan pengguna lulusan, yang antara lain diwakili oleh Penilai Luar (*external assessor*), PGMI dijadikan sebagai acuan untuk memvalidasi mutu penyelenggaraan program S1 PGSD.

Berdirinya Program Studi PGMI di IAIN Antsari Banjarmasin di latarbelakangi dari data Kanwil Depag Provinsi Kal-Sel tahun 2005 Madrasah Ibtidaiyah yang

berjumlah 564 buah, terdiri dari MIN 127 buah dan MIS 427 buah. Guru MI berjumlah 4.965 orang, yang terdiri dari guru MIN sebanyak 1.604 orang (605 orang guru negeri dan 999 orang guru honorer). Guru MI swasta berjumlah 3.361 orang (264 orang guru negeri dan 3.097 guru honorer, guru-guru tersebut mayoritas belum berijazah strata 1. Berdasarkan situasi dan kondisi tersebut, maka Fakultas Tarbiyah membuka peluang untuk menyiapkan sumber daya manusia (SDM) dalam bentuk membuka sebuah jurusan baru, yang secara khusus mendidik guru yang bertugas pada Madrasah Ibtidaiyah (jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah). SK Pendirian Program ini dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dengan Nomor SK pendirian No. Dj.I/257/2007 pada Tanggal 10 Juli 2007 dan proses penyelenggaraan PGMI IAIN Antasari dimulai pada tanggal 22 Juli 2007. Saat ini PGMI memiliki peringkat (nilai) Akreditasi Terakhir B yang berlaku sampai 30 Mei 2020.

2. Profil Prodi PGMI

NamaProgramStudi	: Pendidikan Guru MadrasahIbtidaiyah(PGMI)
Ketua Program Studi	: Dra. Hj. Rusdiana Husaini, M.Ag.
Sekretaris Program Studi	: Siti Shalihah, S.Pd.,MS.
Alamat	: Jl. Ahmad Yani Km. 4,5 Komp. IAIN Antasari Banjarmasin 70235
Nomor Telepon	: (0511) 3253939

Email : pgmiantasari@gmail.com
Laman Web : www.ftk.iain-antasari.ac.id
Bidang Ilmu : Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah
Gelar yang Diberikan : S.Pd.I.

3. Deskripsi Program Studi

Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari memiliki Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang alumninya berkompentensi sebagai tenaga pendidik guru Madrasah Ibtidayah dan Sekolah Dasar.

4. Visi dan Misi Program Studi

a. Visi

Unggul dalam melahirkan Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang profesional, kompetitif dan berakhlak mulia di kawasan Kalimantan pada tahun 2019.

b. Misi

- i. Menyelenggarakan pendidikan untuk menyiapkan tenaga pendidik/guru madarasah Ibtidaiyah yang profesional, kompetitif dan berakhlak mulia;
- ii. Mengembangkan teori-teori pendidikan islami yang inovatif serta penerapannya untuk menjadi landasan dan pengembangan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah;
- iii. Menyebarkan disiplin ilmu-ilmu keguruan, kependidikan Islam, ilmu-ilmu keislaman dan disiplin ilmu pendidikan guru madrasah ibtidaiyah;
- iv. Menyelenggarakan penelitian dalam rangka pendidikan dan pembelajaran, pengembangan khazanah keilmuan

- serta penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi pada bidang keilmuan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah;
- v. Menyelenggarakan layanan pengabdian kepada masyarakat secara profesional dalam rangka ikut serta memecahkan masalah bangsa terutama dalam bidang pendidikan.

5. Tujuan Program Studi PGMI

- a. Membentuk sarjana pendidikan guru MI yang profesional, kompetitif dan berakhlak mulia;
- b. Menghasilkan sarjana pendidikan guru MI yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu, profesional, memiliki integritas kepribadian yang mampu berdaya saing dan bekerja sama, dengan religiusitas dan nasionalisme yang tinggi;
- c. Menghasilkan sarjana pendidikan guru MI yang memiliki kemampuan dalam merencanakan, mengimplementasikan, melakukan evaluasi dan memecahkan persoalan-persoalan pembelajaran jenjang MI pada khususnya;
- d. Melahirkan sarjana pendidikan guru MI yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan tuntutan masyarakat dan tuntutan profesi guru MI;
- e. Menghasilkan temuan penelitian dalam bidang kependidikan untuk mendukung pengembangan disiplin pendidikan guru madrasah ibtidaiyah dan memecahkan masalah-masalah kependidikan.

6. Kompetensi Program Studi PGMI

- a. Membina dan mengembangkan mahasiswa untuk menjadi calon guru madrasah ibtidaiyah yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, profesional, kompetitif, dan berwawasan kebangsaan;
- b. Menyelenggarakan pendidikan untuk menghasilkan tenaga kependidikan guru madrasah ibtidaiyah yang profesional dan memiliki kompetensi yang tinggi;
- c. Melaksanakan penelitian dalam bidang kependidikan untuk mendukung pengembangan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah;
- d. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang berhubungan dengan pemecahan masalah-masalah kependidikan yang terkait dengan darma pendidikan serta darma penelitian;
- e. Menghasilkan sumber daya manusia terdidik yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan tuntutan masyarakat dan tuntutan profesi keguruan.

B. Data Perkembangan Jumlah Mahasiswa PGMI IAIN Antasari

Sejak berdiri pada tanggal 22 Juli 2007 atau tahun ajaran 2007/2008 jumlah mahasiswa PGMI IAIN Antasari terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, hingga pada tahun ajaran 2015/2016 jumlah mahasiswa PGMI IAIN Antasari berjumlah 1253 orang. Jumlah tersebut dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut.

Tabel 2.1 Jumlah Mahasiswa Jurusan PGMI IAIN Antasari

NO	Tahun Ajaran	Jumlah
1	2007/2008	58
2	2008/2009	74
3	2009/2010	80
4	2010/2011	132
5	2011/2012	132
6	2012/2013	154
7	2013/2014	191
8	2014/2015	192
9	2015/2016	240
Total		1253

C. Data Dosen PGMI IAIN Antasari

Pada tahun ajaran 2014/2015 terdapat 17 orang Dosen Tetap sesuai Prodi PGMI. Selain itu juga ada dosen tetap yang bidang keahliannya di luar bidang Program Studi PGMI berjumlah 31 orang, dan dosen tidak tetap berjumlah 11 orang. Saat ini PGMI IAIN Antasari diketuai oleh ibu Dra. Hj. Rusdiana Husaini, M.Ag dengan Sekretaris Jurusan ibu Siti Shalihah, S.Pd.,M.S. Nama Para dosen secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 2.

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada mahasiswa angkatan 2014 yang sekarang berada di semester III, tentang motivasi mereka memilih jurusan PGMI, diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Ingin menjadi guru

Menjadi guru, adalah salah satu motivasi yang dimiliki oleh sebagian besar mahasiswa yang memilih jurusan PGMI. Menurut mereka, menjadi guru adalah salah satu pekerjaan yang mulia dan sudah dicita-citakan sejak mereka masih di bangku sekolah dasar. Menjadi guru adalah keinginan sendiri dari mahasiswa, orang tua hanya menyetujui dan mendukung. Berikut ini beberapa alasan yang disampaikan mahasiswa, yaitu: Mahasiswa Y menerangkan bahwa: “Saya memilih Program Studi PGMI karena PGMI mempunyai visi dan misi yang baik untuk melahirkan guru yang terampil dalam membina anak-anak. Menjadi guru sudah menjadi cita-cita saya sejak kecil. Saya berharap setelah lulus dari PGMI dapat menjadi guru MI yang berkualitas. Selanjutnya mahasiswa R mengatakan bahwa: “Saya memilih Program Studi PGMI karena yang saya ketahui PGMI mengajarkan mata kuliah tentang pendidikan anak di tingkat MI, dan saya memang bercita-cita untuk menjadi guru MI yang profesional”.

Mahasiswa RL yang mengatakan bahwa: “Saya memilih Program Studi PGMI karena yang saya ketahui PGMI mengajarkan mata kuliah tentang pendidikan anak di tingkat MI, dan saya memang bercita-cita untuk menjadi guru MI sejak dahulu karena guru adalah pekerjaan mulia”. Mahasiswa RA mengatakan: “Sejak SD saya sudah bercita-cita menjadi guru, dan sewaktu di MAN ada yang mengadakan sosialisasi dari kampus IAIN. Semenjak itu saya sudah berkeinginan memilih jurusan PGMI karena mempelajari semua bidang pelajaran dibanding jurusan lain”.

Mahasiswa MS mengatakan bahwa: “Saya memilih jurusan PGMI karena keinginan sendiri tidak dipaksa oleh orang tua saya, sejak saya masih sekolah di SD saya sudah tertarik untuk menjadi guru. maka saya memilih untuk kuliah di PGMI, dan saya berharap setelah lulus PGMI bisa melanjutkan ke jenjang S2.

Data lain ditemukan bahwa sebagian mahasiswa memilih jurusan PGMI karena memang ingin menjadi guru, tetapi menjadi guru bukan keinginan mereka sejak kecil. Keinginan tersebut didasari oleh beberapa hal seperti: sosialisasi IAIN/ jurusan PGMI ke sekolah yang membuat mereka tertarik masuk PGMI; informasi lain yang diketahui bahwa kondisi sekarang banyak dibukanya Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidayah swasta di daerah-daerah termasuk daerah terpencil, sekolah tersebut tidak memiliki guru kelas yang cukup; mahasiswa juga menyampaikan bahwa masa sekarang persaingan pencari kerja bidang lain diluar pendidikan sangat ketat, dan memerlukan skill khusus. Hal

ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh beberapa mahasiswa berikut.

Mahasiswa AM:“Saya ingin menjadi guru MI dan bisa mengabdikan diri ke masyarakat, karena menurut saya peluang kerja guru MI lebih banyak, karena jumlah MI lebih banyak daripada MTs atau MA, terlebih lagi di daerah”.

Mahasiswa MJ menerangkan bahwa:“Setelah mengetahui jurusan PGMI dari kegiatan sosialisasi IAIN ke sekolah, saya tertarik dan masuk ke jurusan PGMI karena ingin menjadi guru kelas, karena menurut saya peluang kerja lain sangat terbatas dan banyak saingan, meskipun waktu kecil dulu saya ingin menjadi ahli ekonomi”.

Mahasiswa H mengatakan, “Sejak kelas 3 MAN saya sudah menginginkan untuk kuliah di PGMI IAIN Antasari, karena banyak mendengar informasi dari kakak-kakak yang sudah kuliah di PGMI. Pilihan saya ini sangat didukung oleh kedua orang tua. Harapan saya sekarang semoga saya bisa menjadi guru yang baik dan bisa mengabdikan di dunia pendidikan”.

2. Kehendak orang tua

Sebagian kecil mahasiswa menyampaikan bahwa memilih jurusan PGMI karena keinginan orang tua dan keluarga. Ayah atau ibu atau kakak yang sudah menjadi guru, maka menginginkan anaknya atau adiknya juga menjadi guru. Orang tua sudah mempunyai persepsi bahwa penghasilan guru saat ini sudah sangat cukup dan bahkan lebih untuk memenuhi kebutuhan hidup karena tambahan

tunjangan sertifikasi. Selain itu, jika menjadi PNS akan mendapatkan jaminan kehidupan hari tua (gaji pensiun). Berdasarkan beberapa alasan tersebut, sebagian besar orang tua ingin anaknya jadi pegawai negeri sipil. Kondisi ini mengakibatkan banyak orang tua yang tidak memperhatikan keinginan anaknya untuk menjadi guru atau tidak. Menurut para orang tua, hal yang terpenting adalah bahwa anak harus mengikuti kehendak baik orang tua, yang ingin anaknya bahagia. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh sebagian mahasiswa, yaitu:

Mahasiswa NR ”Orangtua saya sangat menginginkan saya ke PGMI, dengan alasan PGMI juga mengajarkan bidang agama. Informasi tentang PGMI saya ketahui dari brosur yang dibagikan ke sekolah. Sekarang setelah menjadi mahasiswa PGMI harapan saya bisa membahagiakan orang tua dan bisa menjadi guru yang baik”.

Hal senada dijelaskan oleh mahasiswa MJ :“Berdasarkan informasi teman dan keluarga,serta keinginan orang tua saya mendaftarkan diri ke PGMI. Alhamdulillah sekarang saya menjadi mahasiswa di PGMI, semoga saya bisa menjadi orang yang sukses dan guru yang baik”.

Mahasiswa MA juga berpendapat hampir sama dengan MJ, dia mengatakan bahwa: “Atas dorongan dari orangtua, saya memutuskan untuk kuliah di PGMI, dengan harapan bisa menjadi guru di tingkat dasar”.

Mahasiswa MH berpendapat bahwa:“Sebenarnya saya tidak ada keinginan untuk masuk kuliah di PGMI, karena saya tidak mempunyai cita-cita menjadi guru. Sekarang saya menjadi mahasiswa PGMI karena dorongan orangtua,

menurut beliau jadi guru adalah pekerjaan paling mulia dan tidak terlalu sulit, selain itu suatu saat bisa jadi PNS”.

Mahasiswa HK, menjelaskan : “ Saya masuk ke PGMI ini karena keinginan orang tua, padahal sebelumnya saya sudah mendaftar di Perguruan Tinggi lain karena saya belum mengetahui tentang PGMI dan masih bingung dalam memilih jurusan yang tepat”.

Berbeda dengan mahasiswa AM, yang mengatakan bahwa:“Orang tua menganjurkan saya untuk kuliah di PGMI IAIN Antasari saja. Saya tidak ingin mengecewakan orangtua dan setuju untuk kuliah di PGMI, dengan harapan bisa menjadi yang terbaik diantara yang paling baik”.

Mahasiswa ER, menuturkan bahwa: “Keinginan saya untuk kuliah di PGMI timbul sejak saya menanyakan keinginan mama yang memiliki cita-cita ingin menjadi guru. Namun cita-cita mama tidak kesampaian, jadi saya ingin mewujudkan cita-cita mama tersebut. Keputusan untuk memilih jurusan PGMI selain dari keinginan orangtua juga karena dukungan keluarga ayah yang banyak berprofesi menjadi guru. Informasi tentang PGMI juga saya dapat dari sepupu saya yang kuliah di IAIN”.

Mahasiswa AA menerangkan, “ Sebenarnya cita-cita saya ingin menjadi seorang polisi, namun orang tua tidak menyetujui, dan saya disuruh mendaftar di Program Studi PGMI dengan alasan di PGMI banyak diajarkan matakuliah agama. Berkat motivasi dari orangtua, keluarga dan juga guru-guru saya di MAN, akhirnya dengan mantap saya mendaftar di PGMI. Harapan saya semoga saya sukses menjadi guru dan bisa membahagiakan kedua orang tua”.

Mahasiswa NR menuturkan, “Sebelum saya mendaftar di PGMI, saya mendaftar di UNLAM Jurusan Teknik Sipil dan diterima, tetapi ketika mau daftar ulang ada pihak keluarga yang pro dan kontra atas pilihan saya tersebut. Atas saran kakak saya yang kuliah di IAIN akhirnya saya memutuskan tidak jadi kuliah di Teknik Sipil dan mendaftar di Program Studi PGMI. Orangtua saya sangat senang karena dari semula memang mereka menginginkan agar saya kuliah di IAIN untuk mendapatkan ilmu-ilmu agama yang lebih banyak”.

Hasil wawancara dengan orangtua, ditemukan data bahwa “Menurut sebagian orang tua, “saya memang menyuruh dan menghendaki anak saya untuk kuliah di IAIN antasari dan memilih jurusan PGMI, karena saya ingin anak saya seperti saya jadi guru”.

Hal senada juga disampaikan oleh orang tua lainnya, bahwa: “saya ingin anak saya kuliah di IAIN jurusan PGMI karena di IAIN banyak diberi pendidikan agama dan ilmu agama sebagai bekal kehidupan kedepan nanti, jurusan PGMI mencetak guru, maka saya ingin anak saya menjadi guru MI”.

Alasan lain juga disampaikan orang tua bahwa, “saya menghendaki anak saya memilih jurusan PGMI, karena saya berharap anak saya jadi guru. Semoga bisa menjadi PNS dan mendapat tunjangan sertifikasi.

Keinginan dan harapan orang tua itu wajar karena menginginkan yang terbaik untuk anaknya. Seorang anak yang akan melanjutkan kuliah memang sangat memerlukan arahan dan bimbingan serta dukungan orang tua. Motivasi

memilih jurusan karena kehendak orang tua ini bisa dikatakan sebagai motivasi eksternal, yang harus terus di tumbuhkan dan dibina sehingga dapat berubah menjadi motivasi internal, yaitu motivasi memilih jurusan PGMI karena mahasiswa ingin menjadi guru.

3. Tidak lulus di jurusan lain

Penerimaan mahasiswa beberapa tahun terakhir ini sudah bisa diakses secara online. Calon mahasiswa bisa memilih beberapa perguruan tinggi Islam dan jurusan yang dikehendaknya. Mahasiswa juga bisa mendaftar di Perguruan Tinggi lain misalnya UNLAM. Sebagian kecil mahasiswa menyampaikan bahwa memilih jurusan PGMI sebagai alternatif pilihan kedua, karena pilihan pertamanya tidak lulus. Ada mahasiswa yang memilih PGSD Unlam sebagai pilihan pertama, dan ada juga fakultas dan jurusan lain, seperti yang disampaikan oleh beberapa mahasiswa berikut.

Mahasiswa L mengatakan bahwa: “keinginan saya untuk masuk PGMI muncul setelah pengumuman tes kelulusan masuk UNLAM gelombang pertama saya dinyatakan tidak lulus masuk ke PGSD, maka PGMI lah yang saya pilih”.

Hal senada juga dijelaskan oleh mahasiswa MJ: “ Semenjak SMA saya sebenarnya berkeinginan untuk kuliah di FKIP UNLAM Jurusan Pendidikan Olahraga Kesehatan atau di PGSD UNLAM, tetapi ternyata saya tidak bisa lulus untuk masuk kedua jurusan tersebut”.

Menurut mahasiswa S, bahwa: “Keinginan untuk kuliah di PGMI timbul setelah saya tidak lulus tes masuk PGSD

UNLAM, sehingga saya mencari alternatif jurusan yang setara/sejalan dengan PGS”.

Menurut mahasiswa O: “Sebelum saya mendaftar di PGMI saya telah mendaftar di beberapa Perguruan Tinggi seperti Universitas Indonesia Jakarta, Universitas Brawijaya Malang dan UNLAM Banjarmasin. Hasilnya saya tidak diterima di Universitas-universitas tersebut, sehingga saya memilih PGMI IAIN Antasari”.

4. Menyenangi anak-anak

Sebagian mahasiswa memilih jurusan PGMI karena menyenangkan anak-anak. Senang menemani anak-anak, ini sudah nampak mereka rasakan pada waktu sekolah di MTs. Adik atau keluarga atau anak-anak di lingkungan tempat tinggalnya sering di kumpulkan diberi nasehat diajak bermain dan membantu mengerjakan PR. Hal ini disampaikan oleh beberapa mahasiswa berikut.

Mahasiswa FR mengatakan bahwa: “Saya memilih Program Studi PGMI karena saya menyenangkan anak-anak dan sering member nasehat pada anak-anak tetangga dan keluarga. Brosur yang saya lihat di PGMI mempelajari pendidikan anak-anak tingkat SD/MI”.

Hal senada disampaikan oleh mahasiswa NS: “PGMI lebih menekankan pada pendidikan anak, saya senang bermain, membimbing belajar anak-anak dan berharap bisa diterima dan lulus masuk di PGMI”.

Mahasiswa H mengatakan, “Sejak kelas 3 MAN saya sudah menginginkan untuk kuliah di PGMI IAIN Antasari, karena banyak mendengar informasi dari kakak-kakak yang sudah

kuliah di PGMI. Cita-cita saya dari dulu memang ingin jadi guru dan saya sangat suka dengan anak-anak, apalagi di PGMI banyak mengajarkan tentang pendidikan anak dan mata kuliah umum serta mata kuliah agama dibanding jurusan lain. Pilihan saya ini sangat didukung oleh kedua orang tua, harapan saya sekarang semoga saya bisa menjadi guru yang baik dan bisa mengabdikan diri di dunia pendidikan”.

5. Ingin menambah ilmu agama dan ilmu umum

Menurut sebagian mahasiswa alasan memilih jurusan PGMI karena ingin menambah ilmu agama dan ilmu umum. Di jurusan PGMI banyak diajarkan tentang bermacam ilmu keagamaan dan ilmu umum. PGMI juga mencetak guru kelas, sehingga bermacam disiplin ilmu diberikan untuk menjadi bekal sebagai guru kelas. Hal ini disampaikan oleh beberapa mahasiswa, sebagai berikut.

Mahasiswa AF menerangkan bahwa: “Saya memutuskan untuk kuliah di Program Studi PGMI karena di PGMI diajarkan mata kuliah yang lebih kompleks dibanding jurusan lain, ada mata kuliah agama dan mata kuliah umum seperti matematika, IPA, IPS, PKn dan Bahasa Indonesia. Saya berharap bisa menjadi guru di MI/SD baik guru agama atau guru mata pelajaran umum”.

Mahasiswa H menerangkan: “Saya memilih PGMI karena di PGMI mencakup pelajaran yang luas, tidak hanya agamanya saja”.

Hal senada disampaikan oleh mahasiswa MJ, yang mengatakan bahwa: “pada Program Studi PGMI mempelajari semua mata pelajaran, lebih banyak dipelajari

matakuliah agama dibandingkan dengan Program Studi PGSD”.

Mahasiswa AK menerangkan bahwa : “Saya ingin kuliah di PGMI karena PGMI sama dengan PGSD, dan ada tambahan pelajaran agamanya”.

Hal ini sependapat dengan mahasiswa IR yang mengatakan: “di PGMI mempunyai kelebihan karena lebih banyak pengetahuan agamanya”.

Berbeda dengan mahasiswa BR, berpendapat bahwa: “PGMI salah satu jurusan yang memuat mata kuliah islami, bisa dikatakan PGSD plus Islam, selain itu juga mempelajari ilmu umum”. Sebagian besar mahasiswa memilih jurusan PGMI karena di PGMI diajarkan semua bidang ilmu, tidak hanya ilmu umum, juga ilmu-ilmu agama dan mahasiswa PGMI memang dipersiapkan untuk menjadi guru kelas di SD/MI yang pandai dalam ilmu agama dan ilmu umum.

B. Pembahasan

Motivasi merupakan penggerak utama bagi mahasiswa untuk belajar atau mengikuti perkuliahan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Chalidjah Hasan bahwa “Motivasi adalah salah satu kekuatan yang merupakan dorongan individu untuk melakukan sesuatu seperti yang diinginkan atau dikehendakinya. Motivasi sebagai gejala psikologi menjadi amat penting dalam pengembangan dan pembinaan potensi individu, karena potensi motivasi ini menjadi satu kekuatan seseorang untuk melakukan sesuai dengan yang

diinginkan serta tingkat kekuatannya tinggi untuk mencapai keinginan tersebut”

Pembahasan perihal motivasi dalam dunia pendidikan amatlah menarik diperbincangkan, karena motivasi berkaitan dengan terwujud atau tidaknya semangat serta kegairahan seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi juga berhubungan dengan senang atau tidaknya seseorang terhadap suatu pekerjaan. Adanya motivasi dapat membuat seseorang lebih serius dan kerja keras untuk mencapai hal yang diinginkannya. Motivasi yang ada dalam diri seseorang didasarkan kepada suatu kebutuhan tertentu, sehingga antara satu orang dengan yang lainnya tidak akan sama. Hal ini karena kesempurnaan suatu pekerjaan terletak pada motivasinya.

Selanjutnya, Oemar Hamalik mengungkapkan bahwa motivasi memiliki tiga fungsi, yakni: (1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepas energi. Motivasi dalam hal ini merupakan penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan; (2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang akan dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan dua arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya; (3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut sehingga anak didik dalam proses pembelajaran mengevaluasi perilaku yang dilakukannya.

Motivasi mahasiswa PGMI dalam memilih jurusan PGMI sangat bervariasi, dapat di kelompokkan menjadi 2 jenis motivasi yaitu intrinsik dan ekstrinsik

1. Keinginan mahasiswa menjadi guru

Setiap individu mempunyai kebutuhan yang ada di dalam dirinya (*inner needs*) yang menyebabkan mereka didorong, ditekan atau dimotivasi untuk memenuhinya. Kebutuhan tertentu yang mereka rasakan akan menentukan tindakan yang mereka lakukan.

Motivasi menjadi guru bagi sebagian mahasiswa sudah dicita-citakan sejak dibangku sekolah dasar. Ada juga keinginan menjadi guru yang muncul setelah mahasiswa lulus sekolah menengah. Hal ini disebabkan oleh beberapa sebab, yakni: (1) sosialisasi PGMI ke sekolah sudah berhasil menarik minat calon mahasiswa, yang sebelumnya tidak ingin memilih jurusan PGMI akhirnya memilih PGMI; (2) para calon mahasiswa sudah bisa mengamati kondisi sekarang yang sulit dan banyaknya persaingan dalam mencari kerja, sehingga membuat mahasiswa memilih jurusan PGMI, (3) calon mahasiswa juga mengetahui banyaknya sekolah/madrasah Ibtidayah yang kekurangan guru MI khususnya di pedesaan. Oleh karena itu, motivasi menjadi guru sangat tepat untuk kuliah di jurusan PGMI, karena PGMI memiliki beberapa tujuan, yakni: (1) menghasilkan guru MI yang berkualitas; (2) menghasilkan konselor anak usia MI yang kompeten; (3) menghasilkan pelatih (trainer) pendidikan dasar yang

terkenal; dan (4) menghasilkan peneliti yang produktif pada bidang MI.

Motivasi menjadi guru baik yang sudah di cita-cita sejak sekolah dasar atau setelah disekolah menengah termasuk motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik sangat diperlukan baik karena adanya kebutuhan, pengetahuan akan potensi diri yang dimiliki serta adanya cita-cita pada diri mahasiswa untuk menjadi guru. Bekal inilah yang mendorong mahasiswa belajar dan berprestasi serta berusaha agar sesuatu yang diusahakan dan dicita-citakan tercapai dengan baik. Dengan motivasi intrinsik mahasiswa akan lebih tekun mengikuti perkuliahan dan mengerjakan tugas-tugas, meskipun dalam perjalanan perkuliahan menemui kendala, besar kemungkinan dapat diatasi dengan baik. Dengan motivasi instrinsik ini mahasiswa akan siap terjun ke masyarakat menjadi guru.

2. Keinginan mahasiswa menambah ilmu pengetahuan agama dan umum serta menyenangkan anak-anak.

Motivasi memilih jurusan PGMI karena ingin menambah ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum, serta karena menyenangkan anak-anak, juga merupakan bagian dari motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik adalah ketika seseorang dimotivasi oleh aktivitas alamiah, menguasai sesuatu yang baru dengan senang hati, atau konsekuensi alamiah dari aktivitas tersebut. Motivasi intrinsik adalah melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri. Mereka percaya bahwa jika melakukan sesuatu karena kemauan sendiri bukan karena kesuksesan atau

imbalan eksternal maka sesuatu tersebut akan dilakukan dengan senang hati dan bahagia.

Motivasi intrinsik jika dikaitkan dengan bahasa agama adalah ikhlas. Mahasiswa ikhlas dalam menuntut ilmu dan berkeinginan untuk menambah ilmu, serta menyenangkan anak-anak karena Allah Swt. Hal tersebut merupakan satu perilaku yang sangat terpuji. Mahasiswa yang seperti ini tidak akan pernah mengalami kecewa atau sedih, apabila dalam perkuliahan mengalami hambatan, karena tidak ada ambisi tertentu. Meskipun keinginan untuk bekerja atau menjadi guru ketika memilih jurusan PGMI itu satu kewajiban dan sangat banyak dimiliki oleh mahasiswa lain. Seiring dengan berjalannya waktu perkuliahan dan banyak mata kuliah kependidikan, keguruan, dan keagamaan yang telah diikuti, ditambah kegiatan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) tentunya akan berproses secara alamiah dalam diri mahasiswa keinginan untuk menjadi guru. Motivasi yang berasal dari dalam diri individu lebih efektif dari pada motivasi yang dipaksakan dari luar. Motivasi intrinsik jauh lebih berpengaruh untuk bisa memunculkan sebuah perilaku tertentu. Pengaruhnya karena motivasi ini berasal dari dalam diri, sehingga mempunyai kecenderungan yang lebih kuat serta lebih tahan lama.

3. Menaati keinginan orang tua

Sebagian mahasiswa masih bingung ketika harus memilih jurusan. Hal ini disebabkan karena ketidak tahuan mereka terhadap hal ikhwal jurusan yang akan dipilih, seperti kurikulum, visi misi, peluang kerja kedepan/prospek

lulusan, serta tidak dapat menilai bakat dan kemampuan yang dimilikinya, maka pada akhirnya memilih jurusan karena mengikuti teman, dorongan orang tua, atau sekedar untuk bergaya.

Apabila seorang mahasiswa memilih jurusan karena mengikuti teman, padahal latar belakang kemampuan, bakat dan minat berbeda, dimungkinkan akan mengakibatkan dampak yang kurang baik. Hal ini karena pemilihan jurusan yang tidak sesuai dengan bakat atau minat akan mempengaruhi dalam proses belajar, kejenuhan, dan pada akhirnya malas mengikuti kuliah.

Sebagian orang tua juga ada yang ingin menentukan pilihan jurusan anaknya, meskipun terkadang anak sudah mempunyai keinginan untuk masuk pada jurusan lain. Satu sisi memang tidak ada orang tua yang ingin membuat anaknya gagal perkuliahan, sebaliknya semua orang tua menginginkan keberhasilan anaknya. Di sisi lain, sebagian besar orangtua beranggapan bahwa jurusan yang dipilihkan orang tua merupakan jurusan terbaik yang sesuai dengan kemampuan anaknya.

Peran orang tua sangat penting dalam mengarahkan anaknya untuk memilih jurusan. Orang tua semestinya mampu melihat dan memberikan arahan tentang jurusan yang akan diambil oleh anak. Mampu pula menjelaskan dan menilai dengan baik prospek dari jurusan tersebut. Sedapat mungkin anak dibimbing dalam menentukan pilihannya, tetapi jangan memaksakan kehendak orang tua pada jurusan tertentu.

Fenomena yang terjadi sekarang sebagian kecil orang tua memaksakan keinginannya dan sebagian yang lain membiarkan anak memilih sendiri jurusan yang dikehendaknya tanpa mengarahkan. Apabila orang tua memberikan arahan mengenai hal tersebut, usahakan untuk tidak terlalu memaksakan kemauan/keinginan para orang tua. Orang tua dapat memposisikan diri sebagai sahabat anak, seorang sahabat dapat memberi arahan, saran dan kritik kepada temannya tanpa harus memaksakan kehendak sendiri. Orang tua harus belajar untuk menghargai pilihan anak, secara terus menerus anak diberi pengarahan, sehingga jika anak sudah dapat menerima saran orangtua, tetap saja anak sendiri yang harus memutuskannya. Hal ini dilakukan agar jika ada masalah dikemudian hari, anak tidak *mengkambing hitamkan* orangtua, tetapi dapat mempertanggung jawabkan perbuatannya sesuai dengan pilihannya sendiri.

Motivasi memilih jurusan karena kehendak orang tua termasuk motivasi ekstrinsik, dan memang motivasi ini perlu ada sebagai pendukung motivasi internal. Motivasi eksternal ini perlu secara kontinu dilakukan meskipun tidak ada motivasi internal, hal tersebut bertujuan agar nantinya motivasi ekstrinsik akan berubah menjadi motivasi intrinsik.

4. Tidak lulus di jurusan lain

Penerimaan mahasiswa baru sekarang ini sudah melaksanakan sistem secara online. Mahasiswa bisa memilih beberapa Perguruan Tinggi Islam dan jurusannya

tanpa harus datang secara langsung ke perguruan tinggi yang dituju. Mahasiswa juga bisa mendaftar di Perguruan Tinggi Umum, seperti UNLAM. Sebagian kecil mahasiswa PGMI memilih jurusan PGMI karena tidak lulus pada jurusan lain yaitu jurusan PGSD dan olahraga di UNLAM. Fenomena ini bisa disebut dengan istilah “salah jurusan”.

Istilah “salah jurusan” dalam memasuki perguruan tinggi sudah menjadi fenomena biasa khususnya di perguruan tinggi negeri (PTN). Salah jurusan adalah sebuah istilah yang diucapkan oleh orang yang telah menjalani kuliah. Hasilnya, kuliah dijalani dengan tidak maksimal dan mendapat nilai jelek bahkan ada yang sampai berhenti kuliah. Persoalan ini tidak lain karena calon mahasiswa kurang/tidak bijak dalam strategi menentukan pilihan jurusan atau program studi.

Apabila pilihan pertamanya tidak lulus, ada cadangan pada pilihan kedua, disinilah salah satu sebab mengapa muncul anggapan “salah jurusan.” Mahasiswa beranggapan asalkan lulus di perguruan tinggi negeri (PTN), salah jurusan tak menjadi soal. Namun ketika menjalani perkuliahan, biasa banyak kendala yang ditemui. Kendala-kendala tersebut, yaitu :

a. Problem Psikologis

Melakukan sesuatu yang bukan minat adalah hal yang tidak menyenangkan. Belajar yang dipaksakan akan susah dicerna oleh otak sehingga mempengaruhi emosi. Rasa jenuh, bosan, sedih dapat mengganggu efektivitas kerja otak dan mengurangi motivasi.

b. Problem akademis

Dampak yang terjadi berikutnya adalah prestasi yang tidak maksimal. Biasanya mahasiswa akan malas belajar, malas berangkat kuliah, dan tidak ada motivasi belajar.

Kendala-kendala di atas dapat diminimalisir dengan beberapa cara. Berikut beberapa cara untuk memilih jurusan kuliah yang tepat sesuai pilihan.

a. Mencari informasi yang detail

Sebelum memilih, jurusan terlebih dulu mencari informasi yang luas tentang mata kuliah, jurusan dan universitas yang akan dipilih, ilmu yang diperoleh, biaya kuliah, kualitas pendidikan, serta prospek kerja ke depannya.

b. Jurusan yang dipilih harus sesuai minat

Memilih jurusan yang tepat sesuai minat akan mengakibatkan munculnya motivasi belajar yang lebih besar.

c. Jurusan yang dipilih harus sesuai cita-cita

Setiap orang memiliki cita-cita dalam hidupnya. Memilih jurusan yang tepat sesuai cita-cita akan mengakibatkan keinginan yang kuat dalam meraih cita-cita.

d. Mempunyai berbagai alternatif pilihan

Memiliki beberapa pilihan jurusan sebagai alternatif jika pilihan pertama tidak diterima. Hal ini bertujuan agar calon mahasiswa tidak putus asa, sehingga tetap memiliki motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Pemilihan alternatif ini juga

harus disesuaikan dengan bakat dan minat calon mahasiswa.

Mahasiswa yang sudah terlanjur kuliah pada jurusan pilihan kedua, harus berusaha ekstra tekun, yang pertama, belajar mulai menyenangi pilihan jurusannya, dengan banyak mencari informasi tentang kelebihan dan keberhasilan alumni jurusan. Kedua, harus lebih ekstra tekun belajar, privat atau mengikuti kursus untuk menunjang keberhasilan akademik. Ketiga, meyakini bahwa ini mungkin ada hikmahnya nanti.

BAB IV

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Motivasi mahasiswa PGMI memilih jurusan PGMI, ada beberapa macam dan dapat dibagi 2 kelompok, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi memilih jurusan yang termasuk motivasi intrinsik yaitu motivasi ingin menjadi guru, yang dicita-citakan sejak di sekolah dasar dan motivasi menjadi guru tidak dicita-citakan sejak kecil tetapi munculnya motivasi menjadi guru setelah kegiatan sosialisasi dan mengamati kondisi sekarang. Motivasi memilih jurusan karena ingin menambah ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum, motivasi memilih jurusan karena menyenangkan anak-anak.

Motivasi memilih jurusan yang termasuk motivasi eksternal yaitu: motivasi menjadi guru karena menaati kehendak orangtua, motivasi menjadi guru karena tidak lulus di jurusan lain.

B. Saran

Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta jurusan PGMI, terus melaksanakan kegiatan sosialisasi, agar calon mahasiswa benar-benar mengetahui tentang visi, misi, kurikulum, profil lulusan dll, agar dapat memotivasi mahasiswa untuk memilih jurusan PGMI.

Pimpinan jurusan dan dosen dapat memberikan pembelajaran yang lebih meningkatkan semangat belajar

agar lebih giat, terutama bagi mahasiswa yang memilih jurusan karena faktor eksternal.

Kepada pihak sekolah Menengah atau Madrasah Aliyah dapat memberikan bimbingan dan arahan tentang perihal Perguruan Tinggi melalui kegiatan bimbingan karir.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada.
- Audi, C., Ar. Elhan. 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Pasadama Presindo.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hamalik, Oemar. 1992. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Hasan, Chalidijah. *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*. Surabaya
- Kartini, Kartono dan Dali Gulo. 1987. *Kamus Psikologi*. Bandung: Pionir Jaya.
- Purwanto, M. Ngalim. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sabri, H. M. Alisuf. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya.
- Sastrapradja, M. 1981. *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. 1999. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Pertanyaan Wawancara

1. Saat Anda mendaftarkan diri di IAIN Antasari, pilihan nomor berapakah Program Studi PGMI? Jelaskan!
2. Selain mendaftar di IAIN Antasari, apakah Anda juga mendaftar di Perguruan Tinggi lain? Jelaskan!
3. Kapan mulai timbul keinginan untuk kuliah di PGMI IAIN Antasari? Jelaskan!
4. Apakah saat masih menjadi siswa (SMA/MA/Ponpes) Anda sudah memiliki keinginan untuk kuliah di PGMI IAIN Antasari? Jelaskan!
5. Berasal dari manakah keinginan untuk memilih Program Studi PGMI? Jelaskan!
 - a. Keinginan sendiri
 - b. Keinginan orang tua
 - c. Keinginan sendiri dan orang tua
 - d. Orang lain (guru, teman, dll)
6. Berasal dari manakah Anda mengetahui informasi adanya Program Studi PGMI di IAIN Antasari?

7. Menurut Anda, apa kelebihan Program Studi PGMI dibandingkan dengan Program Studi lainnya, sehingga Anda lebih memilih Program Studi PGMI?
8. Apa saja harapan/keinginan Anda pada saat Anda memilih/mendaftar sebagai mahasiswa Program Studi PGMI?
9. Apa saja harapan/keinginan yang akan Anda capai setelah menjalani kuliah beberapa semester di Program Studi PGMI?
10. Apa saja harapan/keinginan Anda setelah lulus dari Program Studi PGMI?

Lampiran 2. Daftar Dosen Tetap Program Studi PGMI

No	Nama Dosen Tetap	NIDN**	Tgl. Lahir	Jabatan Akademik ***	Gelar Akademik	Pendidikan S1, S2, S3 dan Asal Universitas*		Bidang Keahlian untuk Setiap Jenjang Pendidikan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)		(8)
1	Prof. Dr. H. Abdul Muthalib	Dalam Proses	12-04-1945	Guru Besar***	Profesor	S3	IAIN Syahid Jakarta	Ilmu Agama Islam Kependidikan Islam Pendidikan Agama Islam
						S2	IAIN Syahid Jakarta	
						S1	IAIN Antasari Bjm	
2	Drs. H. Burdjani AS, M.Ag.	2020125201	20-12-1952	Lektor Kepala***	Magister	S3	-	Akhlak Tasawuf Pendidikan Agama Islam
						S2	IAIN Antasari	
						S1	IAN Antasari Banjarmasin	
3	Drs. H. Aswan, M.Pd.	Dalam Proses	14010-1956	Lektor Kepala***	Magister	S3	-	Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia dan Daerah PAI
						S2	Pascasarjana FKIP UNLAM	
						S1	PAI Fak. Tarbiyah IAIN Antasari	
4	Dra. Hj. Nurjannah Riane, M.Ag.	2025095101	25-09-1951	Lektor ***	Magister	S3	-	Filsafat Pendidikan Pendidikan Agama Islam
						S2	IAIN Antasari	
						S1	IAIN Antasari	
5	Dra. Rusdiana Husaini, M.Ag.	2021046902	21-04-1969	Lektor Kepala***	Magister	S3	-	Filsafat Hukum Islam Pendidikan Agama Islam
						S2	IAIN Antasari Bjm	
						S1	IAIN Antasari Bjm	
6	Dr. Hj. Salamah, M.Pd.	2015096802	15-09-1968	Lektor Kepala***	Doktor	S3	Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung	Pengembangan Kurikulum
						S2	Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung	
						S1	IAIN Antasari Banjarmasin	Pendidikan Agama Islam
7	Drs. Muhammad Yuseran, M.Pd.	2021026902	21-02-1969	Lektor Kepala***	Magister	S3	-	Manajemen
						S2	Universitas Negeri Malang	

						S1	Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin	Pendidikan Pendidikan Dunia Usaha
8	Drs. Syaiful Bahri Djamarah, M.Ag.	Dalam Proses	10-06-1964	Lektor Kepala***	Magister	S3	-	Pemikiran Pendidikan Islam Pendidikan Bahasa Inggris
						S2	IAIN Antasari Banjarmasin	
						S	IAIN Antasari Banjarmasin	
9	Dra. Raihanatul Jannah, M.Pd.	2001126902	01-12-1969	Lektor***	Magister	S3	-	Pendidikan Luar Sekolah Pendidikan Agama Islam
						S2	Universitas Negeri Malang	
						S1	IAIN Antasari Banjarmasin	
10	Siti Shalihah, S.Pd., MS.	2011047502	11-04-1975	Lektor***	Magister	S3	-	Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Pendidikan Biologi
						S2	Universitas Lambung Mangkurat Bjm	
						S1	Universitas Lambung Mangkurat Bjm	
11	Drs. H. Mujiansyah, M.Pd.	Dalam Proses	15-08-1970	Lektor***	Magister	S3	-	Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Agama Islam
						S2	IKIP Yogyakarta	
						S1	IAIN Antasari Banjarmasin	
12	Hj. Mila Hasanah, M.Ag.	2011057202	11-05-1972	Lektor Kepala***	Magister	S3	-	Pemikiran Pendidikan Islam Pendidikan Bahasa Arab
						S2	IAIN Antasari Banjarmasin	
						S1	IAIN Sunan Ampel Malang	
13	Dr. Ani Cahyadi, M.Pd.	2030087601	30-08-1970	Lektor***	Doktor	S3	UNJ Jakarta	Teknologi Informasi dan Komputer Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
						S2	UNJ Jakarta	
						S1	IAIN Antasari	
14	Tamjidnor, S.Ag., M.Pd.I.	9911005264	28-03-1969	Lektor***	Magister	S3	-	Pemikiran pendidikan Islam Pendidikan agama Islam
						S2	IAIN Antasari	
						S1	IAIN Antasari	
15	Khairunnisa, M.Pd.	2005058201	05-05-1982	Asisten Ahli***	Magister	S3	-	Pendidikan
						S2	Universitas Negeri Malang	

						S1	Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin	Biologi Pendidikan Biologi
16	Noor Alfu Laila, M.Pd.	2002098302	02-09-1983	Asisten Ahli***	Magister	S3	-	PGSD Bahasa Indonesia
						S2	Universitas Negeri Yogyakarta	
						S1	IAIN Antasari Banjarmasin	Tadris Bahasa Inggris
17	Syarifah Salmah, M.Pd.I.	2021038402	21-03-1984	Asisten Ahli ***	Magister	S3	-	PGMI IPS
						S2	IAIN Sunan Ampel Surabaya	
						S1	Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin	Tadris Bahasa Inggris

